



Pendampingan Pembelajaran Tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa

***Zulkarnainsyah Zulkarnainsyah¹, Muhammadiyah Muhammadiyah², Rita Kencana³, Sahrudin Sahrudin⁴, Zulkifli Zulkifli⁵**

^{1,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Auliaurasyidin, Tembilahan, Riau, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Auliaurasyidin, Tembilahan, Riau, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Auliaurasyidin, Tembilahan, Riau, Indonesia

⁴ Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Auliaurasyidin, Tembilahan, Riau, Indonesia

^azulkarnainsyahnain@gmail.com; ^bMuhammadiyah@stai-tbh.ac.id; ^crita.kencana@stai-tbh.ac.id;

^dSahrudinyopin@gmail.com; ^ezulkifli@stai-tbh.ac.id

DOI:	Cara sitasi Artikel ini:
https://doi.org/10.46963/dedikasi.v1i1.xxx	Zulkarnainsyah, Z., Muhammadiyah, M., Kencana, R., Sahrudin, S., & Zulkifli, Z. (2024). Pendampingan pembelajaran tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa. <i>Dedikasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat</i> , 1(1), 45-61. https://doi.org/10.46963/dedikasi.v1i1.xxx

Keywords:

Mentoring; Recitation Learning

Kata Kunci:

Pendampingan; Pembelajaran Tilawah

Informasi Artikel:

Diterima:

03/07/2024

Direvisi:

20/07/2024

Diterbitkan

30/07/2024

***Corresponding**

Author

zulkarnainsyahnain@gmail.com,

©Authors (2024)

under license [CC BY SA](#)

ABSTRACT

The accompaniment of tilawah learning at Nurul Jama'ah Mosque in Teluk Kelasa Village aims to enhance the community's ability to read the Qur'an correctly according to tajwid principles. This program involves children to adults using a participatory learning method conducted weekly. The results indicate that participants still struggle with tajwid application, reading fluency, and understanding tilawah melodies. Evaluations were carried out through observations, interviews, and direct mentoring. The program still requires reinforcement in teaching methods and an increase in the number of instructors. Recommendations include intensifying practice, utilizing learning technology, and involving parents in the Qur'an education process. This program is expected to have a long-term impact on increasing the community's understanding and appreciation of Qur'anic tilawah.

ABSTRAK

Pendampingan pembelajaran tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kegiatan ini melibatkan anak-anak hingga orang dewasa dengan metode pembelajaran partisipatif yang dilaksanakan setiap minggu. Hasil menunjukkan bahwa peserta masih menghadapi kesulitan dalam aspek tajwid, kelancaran bacaan, dan pemahaman irama tilawah. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, serta pendampingan secara langsung. Program ini masih memerlukan penguatan metode pembelajaran dan peningkatan jumlah pengajar. Rekomendasi yang diberikan mencakup intensifikasi latihan, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan Al-Qur'an. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan pemahaman dan kecintaan masyarakat terhadap tilawah Al-Qur'an.



PENDAHULUAN

Pembelajaran tilawah Al-Qur'an masih menjadi persoalan di tengah-tengah masyarakat. Salah satu sebabnya adalah sumber daya manusia yang masih minim terhadap hal tersebut. Banyak masyarakat, termasuk anak-anak dan orang dewasa, masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Daya Tarik atau minat terhadap pembelajaran ini juga masih rendah. Minimnya kegiatan pengajian yang fokus pada tilawah. Pembelajaran tilawah Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam, karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Namun, kenyataannya, banyak masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam mempelajari tilawah, baik karena keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya minat, maupun kurangnya akses terhadap pembelajaran yang efektif. Tilawah yang baik bukan hanya soal bacaan, tetapi juga berdampak pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu Masjid desa, masjid ini merupakan masjid besar di desa tersebut. Masjid ini bernama Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa. Kegiatan pembelajaran tilawah ini mayoritas diikuti oleh kalangan anak usia Sekolah Dasar hingga menengah, dan juga diikuti oleh Sebagian kecil orang dewasa.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian ini adalah secara berproses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid melalui pembelajaran tilawah. Membantu masyarakat, baik anak-anak maupun orang dewasa, dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan ilmu tajwid. Memperkenalkan jenis-jenis lagu yang digunakan dalam tilawah. Diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses dan mempelajari tilawah Al-Qur'an, sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami pentingnya tajwid, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan utama adalah meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Program ini dirancang agar peserta tidak hanya mengenali huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga memahami makhraj dan sifat huruf, sehingga mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya tilawah yang baik dan benar. Dengan memberikan edukasi mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, diharapkan akan tumbuh kesadaran bahwa kualitas bacaan mempengaruhi pemaknaan ayat-ayat suci. Kesadaran ini penting agar

Pendampingan Pembelajaran Tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa

masyarakat tidak hanya membaca, tetapi juga memahami nilai spiritual dari tilawah yang sesuai dengan aturan. Di sisi lain, program ini dirancang untuk meningkatkan minat dan motivasi masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Di samping itu bertujuan untuk memperkenalkan dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, baik dalam bentuk buku panduan, audio, maupun aplikasi digital. Dengan adanya akses ke sumber belajar yang lebih luas, diharapkan masyarakat dapat terus berlatih dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara mandiri meskipun di luar sesi pembelajaran yang difasilitasi oleh program ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan membawa dampak positif yang nyata bagi masyarakat dalam berbagai aspek, baik dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an maupun dalam kehidupan keagamaan sehari-hari. Selain peningkatan keterampilan teknis dalam membaca, kegiatan ini juga akan meningkatkan kesadaran dan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran tilawah yang lebih menarik dan inklusif, masyarakat akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya aktivitas ibadah serta keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di lingkungan setempat. Secara keseluruhan, manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat setelah pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup aspek spiritual, sosial, dan pendidikan yang lebih luas. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif bagi institusi dan penulis sendiri, baik dalam aspek akademik, profesional, maupun pengembangan keterampilan.

Bagi institusi, program ini dapat menjadi bagian dari kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan keagamaan di masyarakat. Kegiatan ini memperkuat peran institusi sebagai pusat pendidikan dan pengabdian yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan ilmu secara langsung. Institusi juga memperoleh manfaat dalam bentuk peningkatan reputasi dan kredibilitas, terutama dalam bidang pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan keagamaan. Selain itu, program ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, pengembangan kurikulum, serta pembuatan model pembelajaran tilawah yang lebih efektif dan aplikatif.

Bagi penulis atau pelaksana kegiatan, program ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam berbagai aspek, terutama dalam hal

metodologi pengajaran tilawah Al-Qur'an. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, penulis dapat lebih memahami tantangan nyata yang dihadapi dalam pembelajaran tilawah, sehingga dapat mencari solusi yang lebih tepat dan inovatif. Selain itu, keterlibatan dalam program ini juga membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dan manajerial. Mengajar berbagai kelompok usia dengan tingkat pemahaman yang berbeda membutuhkan kemampuan adaptasi dalam menyampaikan materi agar dapat diterima dengan baik. Pengalaman ini juga melatih kesabaran dan kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Secara keseluruhan, manfaat yang diperoleh oleh institusi dan penulis dari kegiatan pengabdian ini mencakup peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan mengajar dan komunikasi, serta penguatan peran dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Al-Qur'an.

METODE

Kegiatan tilawah ini dilakukan setiap satu minggu sekali, dilaksanakan pada malam hari setelah shalat maghrib menjelang masuknya shalat isya. Pendekatan yang digunakan adalah dengan partisipasi langsung peserta dengan pengajarnya. Kegiatan tilawah ini dirancang agar sesuai dengan tujuan pengabdian dan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan tilawah setiap minggu pada malam hari setelah shalat Maghrib hingga menjelang Isya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan tanpa mengganggu rutinitas harian mereka, seperti pekerjaan atau aktivitas rumah tangga. Termasuk pada peserta dari anak-anak yang masih sekolah tentu ini tidak mengganggu waktu sekolah mereka jika dilaksanakan pada malam hari. Malam hari juga merupakan waktu yang lebih kondusif untuk kegiatan keagamaan karena suasana lebih tenang dan fokus lebih mudah dicapai. Metode partisipasi langsung antara peserta dan pengajar memungkinkan interaksi yang lebih aktif dan personal. Dengan keterlibatan langsung, peserta dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka dengan bimbingan yang lebih detail, baik dalam tajwid, makharijul huruf, maupun pemahaman makna ayat. Ini membantu meningkatkan kualitas tilawah dan pemahaman agama di kalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi mengalami keterbatasan waktu atau akses terhadap pembelajaran formal. Dengan kegiatan ini, anak-anak mereka bahkan mereka sendiri mendapatkan kesempatan belajar secara rutin dan berkelanjutan dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung.

Pendampingan Pembelajaran Tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa

Desa ini memiliki 5 masjid dan 4 mushalla, untuk kegiatan pembelajaran tilawah ini dilaksanakan di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa. Masjid ini merupakan masjid besar desa yang terletak di kawasan pasar desa. Pelaksanaan kegiatan hanya satu minggu sekali yakni pada malam hari, dan biasa dilakukan setiap malam senin setelah shalat maghrib hingga menjelang shalat isya. Apabila pada malam senin tersebut berhalangan maka pelaksanaan kegiatan dapat diganti di malam yang lain. Pelaksanaan kegiatan tilawah ini dimulai melalui survey dan diskusi dengan tokoh, pemerintah desa, pihak sekolah, guru ngaji sekitar, dan pengelola rumah tahfidz sehingga mendapatkan banyak dukungan dan mendapatkan tenaga pengajar untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Berikutnya memastikan lokasi pelaksanaannya yakni di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa. Dalam melakukan evaluasi pengajar menilai perkembangan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi kefasihan, ketepatan tajwid, maupun pemahaman. Mengumpulkan masukan dari peserta mengenai efektivitas metode yang digunakan, kenyamanan waktu dan tempat, serta saran untuk perbaikan di pertemuan berikutnya. Jika peserta mengalami kesulitan maka akan dilakukan pendampingan lebih lanjut. Selanjutnya pengajar mencatat perkembangan peserta dan merangkum hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan ke depan.

Partisipan dalam kegiatan tilawah ini memiliki karakteristik yang beragam, namun tetap memiliki kesamaan dalam minat dan kebutuhan akan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Pemilihan partisipan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan, jumlah partisipan mencapai 20 orang bahkan bisa lebih sesuai minat peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Peserta yang mengikuti mayoritas dari sekitar anak-anak sekitar masjid, dan mayoritas pesertanya dari kalangan pelajar, serta orang dewasa.

Tahapan-tahapan kegiatan pendampingan pembelajaran tilawah adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Identifikasi kebutuhan masyarakat

- Melakukan survei dan diskusi dengan tokoh, pemerintah desa, pihak sekolah, guru ngaji sekitar, dan pengelola rumah tahfidz untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dan kendala yang dihadapi.
- Menentukan pendekatan yang paling efektif, seperti metode pembelajaran dan jadwal yang sesuai.

Mencari tenaga pengajar

Memilih tenaga pengajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tilawah

Penentuan lokasi dan jadwal

- Menentukan jadwal yang tepat dan kondusif seperti masjid
- Menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan, yakni satu minggu sekali setelah shalat maghrib hingga menjelang shalat isya.

Sosialisasi dan pendataan

- Mengumumkan langsung kegiatan melalui pengeras suara masjid dan melalui guru tenaga pendidik di sekolah-sekolah, guru ngaji sekitar, dan pengelola rumah tahfidz.
- Pendataan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta.

Penyediaan materi dan sarana

Menyiapkan mushaf Al-Qur'an, buku panduan tajwid, dan alat bantu seperti android dan speaker (sound).

2. Tahap Pelaksanaan**Pembeukaan dan pengantar kegiatan**

- Kegiatan dimulai dengan do'a Bersama
- Memberikan pengantar singkat terkait pelaksanaan kegiatan

Sesi tilawah

- Diawali dari pengajar membacakan ayat yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran tilawah.
- Setiap peserta membacakan ayat sudah ditentukan secara bergiliran dengan bimbingan pengajar.
- Pengajar memberikan koreksi dan arahan terkait bacaan yang dilakukan peserta.

Pembelajaran dan diskusi

- Pengajar menjelaskan aturan dalam pelaksanaan kegiatan, dan menjelaskan tajwid bacaan yang dipraktikkan.
- Memberikan pemahaman semampunya terkait kandungan ayat-ayat yang dibaca.
- Memberikan waktu kepada peserta untuk berdiskusi terkait pembelajaran tilawah tersebut.

Doa penutup

- Kegiatan ditutup dengan doa setelah baca Al-Qur'an secara Bersama.

Pendampingan Pembelajaran Tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa

- Pengajar memberikan motivasi agar terus belajar untuk meningkatkan kualitas tilawah, terutama belajar di rumah dan dapat menggunakan tutorial-tutorian yang ada di media teknologi dengan pantauan dan bimbingan orangtua.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi peserta

- Pengajar menilai perkembangan peserta dalam membaca Al-Qur'an, terutama dari aspek tajwid dan kelancaran
- Pengajar menilai peserta yang mampu bertilawah dengan baik

Evaluasi kegiatan

- Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai metode pembelajaran, efektivitas waktu, dan kenyamanan lokasi.
- Meninjau apakah ada kendala selama pelaksanaan dan bagaimana solusinya.

Rencana tindak lanjut

- Menyesuaikan metode pembelajaran jika ditemukan kendala dalam pemahaman peserta.
- Jika ada peserta yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut, maka disediakan sesi tambahan atau pembinaan lebih lanjut.
- Mendokumentasikan hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

Dengan tahapan yang sistematis ini, diharapkan kegiatan tilawah dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an.

Dalam kegiatan pengabdian terkait pendampingan pembelajaran tilawah di Masjid Nurul Jama'ah, Desa Teluk Kelasa, berbagai instrumen dan alat digunakan untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

1. Mushaf Al-Qur'an

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qaraa yaqrau quranan yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara general Al-Qur'an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa

Zulkarnainsyah; Muhammadiyah; Rita Kencana; Sahrudin; Zulkifli

terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat. (Eva Iryani: 2017).

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,*

Tafsir Ringkas Kemenag

Inilah Kitab yang sempurna dan penuh keagungan, yaitu Al-Qur'an yang Kami turunkan kepada Nabi Muhammad, tidak ada keraguan padanya tentang kebenaran apa-apa yang terkandung di dalamnya, dan orang-orang yang berakal sehat tidak akan dihindari keraguan bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah karena sangat jelas kebenarannya. Al-Qur'an juga menjadi petunjuk yang sempurna bagi mereka yang mempersiapkan diri untuk menerima kebenaran dengan bertakwa, yaitu mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya agar terhindar dari siksa Allah. Meski petunjuk Al-Qur'an diperuntukkan bagi seluruh umat manusia, hanya orang-orang bertakwa saja yang siap dan mampu mengambil manfaat darinya. (Qur'an Kemenag).

Buku Bimbingan Praktis Ilmu Tajwid

Pengertian ilmu tajwid terbagi kepada dua, pengertian ilmu tajwid secara bahasa dan istilah. Ilmu tajwid secara bahasa artinya تحسين yaitu mempertindah. Sedangkan tajwid menurut istilah إخراج كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ، مع إعطائه حَقَّهُ ومستحقَّ إخراج كلِّ حرفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ، yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (rongga mulut, tenggorokan, lidah, bibir dan hidung), beserta memberikan hak-hak dari setiap huruf berupa sifat-sifat huruf (*Jahar, syiddah, isti'la, itbaq dan idzlaq*) dan mustahaknya (berupa hukum-hukum tajwid yang lainnya seperti hukum mad, nun Sakinah dan tanwin, dan harakat naik fathah, kasrah, atau dhamah. (Hardi Damri: 2021).

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam pembinaan ini adalah dengan metode mendapatkan informasi dan sumber data dari mitra, survei, observasi dan dokumentasi.

Pembelajaran tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa merupakan bagian dari upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi jamaah, terutama generasi muda. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa aspek utama yang menjadi

Pendampingan Pembelajaran Tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa

fokus dalam pembinaan pembelajaran tilawah di masjid ini yakni dengan praktik tilawah dan tagarus. Peserta diberikan kesempatan untuk membaca secara individu maupun berkelompok guna meningkatkan kelancaran membaca serta mendalami penghayatan makna ayat.

Dalam kegiatan pembinaan pembelajaran tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa, penerapan etika sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan dengan baik serta menghormati hak-hak partisipan, baik itu peserta, pengajar, maupun masyarakat yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan pembelajaran tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa telah berlangsung dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan observasi dan evaluasi selama pelaksanaan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa para peserta masih membutuhkan banyak bimbingan. Dari data yang dikumpulkan melalui penilaian kemampuan tilawah, ditemukan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam beberapa aspek utama, yaitu:

1. **Pemahaman Bacaan:** Sebagian peserta masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan memerlukan latihan intensif untuk meningkatkan kelancaran bacaan.
2. **Penerapan Tajwid:** Banyak peserta yang belum mampu menerapkan kaidah tajwid dengan baik, terutama dalam pengucapan makharijul huruf dan hukum bacaan.
3. **Pemahaman Irama Tilawah (Lagu):** Mayoritas peserta masih belum menguasai teknik dan variasi lagu dalam tilawah, sehingga bacaan cenderung monoton.

Untuk menganalisis hasil ini, metode yang digunakan adalah **observasi langsung**, **evaluasi bacaan peserta**, dan **wawancara dengan mitra dan pengajar**. Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan peserta masih mengalami kesulitan dalam tilawah, antara lain:

1. **Kurangnya Jam Latihan:** Peserta masih memerlukan waktu latihan yang lebih banyak untuk memperbaiki bacaan dan menghafal pola irama.
2. **Minimnya Sumber Daya Pengajar:** Terbatasnya jumlah ustaz yang berkompeten dalam tilawah menyebabkan pendampingan tidak bisa dilakukan secara intensif untuk setiap peserta.
3. **Kurangnya Referensi Audio dan Visual:** Banyak peserta yang belum terbiasa mendengar tilawah dari qari' profesional sebagai referensi dalam melatih irama dan tajwid.

Untuk memahami lebih dalam hasil kegiatan pembinaan tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa, dilakukan perbandingan dengan studi dan kegiatan pengabdian lain yang memiliki fokus serupa.

1. PKM Pembinaan Taman Baca Al-Qur'an dalam pembelajaran Tahsin Tilawah di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia

Program Pengabdian Pada Masyarakat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang ingin membaca dan mempelajari Alquran secara lebih baik dan juga adanya permasalahan mitra yang menginginkan adanya manajemen dan metode khusus yang dapat diterapkan dalam pembinaan taman bacaan Alquran yang dapat mempermudah masyarakat membaca dan mempelajari Alquran. Program Pengabdian pada masyarakat ini mempunyai dampak yang positif kepada masyarakat, terutama ibu-ibu yang merupakan target pembinaan mitra dan pelaksana dalam pembinaan tahsin tilawah Alquran ini yang selama ini pembinaan tahsin tilawah hanya difokuskan untuk anak-anak, tetapi dengan program pengabdian masyarakat ini para ibu sebagai pendidik anak-anak di rumah dapat merasakan manfaatnya dapat membaca dan mempelajari Alquran dengan metode tahsin tilawah yang didapat dari para pengajar yang kompeten di bidangnya. yang nantinya dapat mengajari anak-anaknya. (Uswatun Hasanah, dkk: 2020)

Jika dibandingkan dengan pembinaan pembelajaran tilawah di Masjid Nurul Jama'ah, ini menunjukkan adanya kesamaan, yakni sama-sama dibutuhkan oleh masyarakat. Namun sedikit memiliki perbedaan, pada pembinaan ini hanya terfokus pada anak-anak saja, sedangkan pada pembinaan di Masjid Nurul Jama'ah tidak hanya anak-anak saja namun juga dari kalangan orang dewasa.

2. Pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan

Pola pembinaan seni baca Al-Qur'an dilaksanakan dalam dua kali dalam seminggu dan kegiatan ini dilakukan berdasarkan di bawah SK bidang kesiswaan. Pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Padangsidempuan masih kurang baik, dilihat dari segi makharijul huruf, segi tajwid dan irama (naghom) masih membutuhkan pembelajaran yang maksimal agar tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, yaitu meningkatnya kemampuan tilawah siswa. Adapun kendala-kendala yang ditemui dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui kegiatan seni baca Al-Qur'an ini antara lain: dilihat dari segi guru yang

Pendampingan Pembelajaran Tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa

mengajar sudah ada, namun pelaksanaannya masih kurang. Disebabkan karena terkadang gurunya tidak hadir, kemudian dilihat dari segi peserta didik yang mengikutinya awalnya banyak, namun semakin lama berkurang, disebabkan karena kurangnya minat serta motivasi dari diri peserta didik tersebut, serta tidak adanya kontrol yang khusus dari sekolah. Kemudian, apabila disuruh mengulanginya, masih ada rasa malu untuk mencobanya. Kemudian, masih ada lagi di antara peserta didik yang mengikuti pembinaan ini yang kurang fasih dalam mengucapkan makharijul huruf, tajwid, serta penguasaan irama yang telah diajarkan oleh guru pembimbing. Upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan terutama dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa melalui kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an ini, yaitu terutama kepada pihak sekolah harus memberikan semacam dukungan dari sekolah yang bersifat memaksa kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an, memberikan kewajiban kepada setiap siswa untuk mengikuti pembinaan tersebut, menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an agar siswa lebih khusyu' dan konsentrasi dalam mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an ini. Kemudian, memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik yang mengikuti pembinaan tersebut sehingga dengan memberikan motivasi semangat mereka akan semakin kuat untuk mempelajari Al-Qur'an. (Rahmadani, Sri: 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan masih kurang baik, dikarenakan pelaksanaannya masih kurang berjalan dengan efektif serta masih banyak kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Adapun kendala dalam meningkatkan kemampuan tilawah tersebut adalah, masih ada peserta didik yang kurang fasih dalam menyebutkan huruf ataupun makharijul huruf, serta tajwid, tidak adanya pengawasan khusus dari pihak sekolah, kemudian kurangnya minat, motivasi peserta didik, yang pada awal diselenggarakannya kegiatan ini banyak yang datang. Kemudian, peserta didik yang ikut pun hanya satu dua orang saja yang serius dalam mengikutinya.

Untuk perbandingan dengan pembinaan pembelajaran tilawah di Masjid Nurul Jama'ah juga mengalami kekurangan, masih banyak peserta yang pemahamannya masih belum baik. Baik dari segi kelancaran bacaan, lagu atau irama maupun tajwid.

Keterbatasan ini mempengaruhi hasil pembinaan, di mana progres peserta masih berjalan lambat dan memerlukan waktu lebih panjang untuk mencapai tingkat tilawah yang

diharapkan. Namun, dengan adanya evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang, diharapkan kendala-kendala ini dapat diatasi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pembinaan pembelajaran tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang. Rekomendasi ini mencakup metode pembelajaran yang lebih efektif, strategi untuk mengatasi hambatan, serta peluang pengembangan lebih lanjut.

1. Peningkatan Metode Pembelajaran

- **Meningkatkan Intensitas Latihan:** Saat ini, latihan tilawah masih terbatas pada beberapa sesi dalam seminggu. Disarankan untuk menambah sesi latihan atau menyediakan waktu latihan mandiri yang terstruktur.
- **Penggunaan Metode Audiovisual:** Memanfaatkan rekaman qari' profesional sebagai referensi akan membantu santri memahami variasi lagu tilawah dengan lebih baik
- **Pendekatan Berbasis Gamifikasi:** Pembelajaran bisa dikombinasikan dengan sistem reward atau kompetisi kecil yang memotivasi peserta untuk berlatih lebih giat.k.

2. Strategi Mengatasi Hambatan

- **Menambah Jumlah Pengajar:** Mengajak lebih banyak ustaz atau qari' berpengalaman untuk terlibat dalam pembinaan akan membantu memberikan pendampingan yang lebih optimal.
- **Meningkatkan Sarana dan Prasarana:** Pengadaan fasilitas belajar seperti rekaman tilawah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- **Melibatkan Orang Tua/Wali:** Dengan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya tilawah, mereka dapat membantu membimbing anak-anak mereka dalam berlatih di rumah.

3. Pengembangan Lebih Lanjut

- **Mendirikan Kelas Khusus Tilawah:** Membentuk kelas tilawah dengan kurikulum yang lebih terstruktur, mencakup teori dan praktik bacaan Al-Qur'an.
- **Membuat Program Pelatihan untuk Pengajar:** Memberikan pelatihan bagi pengajar dan pendamping tilawah agar mereka dapat mengajar dengan metode yang lebih efektif.

Pendampingan Pembelajaran Tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa

- **Menjalin Kerja Sama dengan Institusi Lain:** Bekerja sama dengan lembaga tahfiz atau organisasi dakwah dapat memberikan manfaat dalam bentuk pelatihan, pertukaran pengajar, atau penyediaan sumber belajar tambahan.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan kegiatan pembinaan tilawah di Masjid Nurul Jama'ah dapat berjalan lebih efektif, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, serta menghasilkan generasi qari' dan qari'ah yang lebih berkualitas.

SIMPULAN

Kegiatan pembinaan pembelajaran tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya dalam aspek bacaan, tajwid, dan irama tilawah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat bahwa meskipun terjadi peningkatan dalam pemahaman dan praktik tilawah, masih banyak peserta yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Kesulitan utama yang dihadapi peserta meliputi kurangnya pemahaman terhadap tajwid, terbatasnya penguasaan lagu tilawah, serta minimnya intensitas latihan. Dengan demikian, meskipun tujuan program ini telah mulai menunjukkan hasil yang positif, pencapaiannya masih perlu ditingkatkan melalui metode yang lebih efektif dan pendampingan yang lebih intensif.

. Temuan dari kegiatan ini memiliki implikasi yang cukup besar bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembinaan tilawah yang berkelanjutan tidak hanya akan melahirkan generasi yang lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat membangun lingkungan yang lebih religius dan mendukung perkembangan nilai-nilai keislaman di desa. Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga dapat menjadi referensi bagi masjid atau lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengembangkan program serupa. Dengan adanya strategi yang lebih baik, seperti peningkatan jumlah pengajar dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, program seperti ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Untuk pengabdian atau penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan pembelajaran diperluas dengan metode yang lebih inovatif, seperti penggunaan aplikasi digital atau program mentoring antara peserta yang lebih mahir dengan peserta yang masih belajar. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pembinaan tilawah, termasuk aspek psikologis dan sosial yang mempengaruhi motivasi peserta. Strategi yang lebih komprehensif, seperti kolaborasi dengan

Zulkarnainsyah; Muhammadiyah; Rita Kencana; Sahrudin; Zulkifli

lembaga pendidikan Islam atau pesantren, juga dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program ini.

Pada akhirnya, kegiatan pengabdian masyarakat seperti pembinaan tilawah ini memiliki peran penting dalam membangun kecakapan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat serta memperkuat nilai-nilai keagamaan. Jika dikembangkan dan dilanjutkan dengan strategi yang lebih baik, program ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi individu maupun komunitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, keberlanjutan dan peningkatan kualitas program ini harus terus diupayakan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Tilawah

Pendampingan Pembelajaran Tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Tilawah



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Tilawah



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Tilawah



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran Tilawah

Pendampingan Pembelajaran Tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa

Table 1: Jumlah Anak Laki-Laki dan Perempuan

Nomor	Laki-Laki	Perempuan
1	8	20
Total	8	20

Tabel 1: Jumlah peserta pembelajaran tilawah

REFERENSI

- Eva Iryani. (2017). Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 66. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.403>
- Hardi Damri. (2021). *Bimbingan Praktis Ilmu Tajwid*. Tafaqquh Media: Pekanbaru.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>
- Rahmadani, Sri (2018). *Pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah siswa di MAN 1 Padangsidempuan*. Thesis: IAIN Padang Sidempuan. 89-90.
<https://etd.uinsyahada.ac.id/95/>
- Uswatun Hasanah, dkk. (2020). *PKM Pembinaan Taman Baca Al-Qur'an dalam pembelajaran Tahsin Tilawah di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia*. 2(1). 109.
<https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i1.5155>